

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs NEGERI 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Ditunjukkan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Muhammad Mustafa
NIM. T20169017

**UIN
KIAI HAJI ACHMADSIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
2023**

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs NEGERI 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Ditunjukkan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Disusun Oleh:

Muhammad Mustafa
NIM : T20169017

Disetujui Pembimbing



Muhammad Eka Rahman, S.Pd.,M.SEL
NIDN. 2006118701

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs. NEGERI 1 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Depict Pristine Adi, M. Pd.
NIP.199211052019031006

Sekretaris



Anindya Fajarini, S. Pd. M. Pd.
NIP.199003012019032007

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I
2. Muhammad Eka Rahman, M. SEI.





Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Mulia. Yang Mengajarkan Manusia dengan Pena. Dia mengajarkan Manusia apa yang tidak diketahuinya”.
(QS: Al-‘Alaq 3-5)¹



¹ QS : Al-‘Alaq 3-5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah....Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun dengan banyaknya keterbatasan yang menghambat penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai teladan bagi semua umat manusia.

Semoga keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi langkah awal bagi saya dalam meraih cita-cita yang saya impikan. Karena saya percaya, tekad yang kuat sudah lebih dari cukup dalam mencapai tujuan yang ingin kita capai. Hanya karena perubahan yang kita usahakan belum hadir di depan kita, bukan berarti ia tak akan pernah datang menyapa. Hanya karena cita-cita yang kita kejar belum bisa kita dapatkan, bukan berarti cita-cita itu tidak akan pernah kita raih. Hanya karena kita selalu dikerumuni oleh kesedihan, bukan berarti kebahagiaan itu tidak akan pernah dapatkan. Hanya karena kebahagiaan yang selama ini kita cari belum pernah kita rasa, bukan berarti kebahagiaan itu tidak akan pernah ada. Semuanya akan datang pada waktunya, asal kita berusaha. Maka dari itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan bapak saya, apa yang saya dapatkan hari ini adalah buah hasil dari jerih payah kalian berdua. Terimakasih atas dukungan serta kepercayaan yang telah engkau berikan kepada anakmu ini. Semoga kelak saya bisa membahagiakan kalian berdua.
2. Guru saya semuanya, mulai dari SD, SMP samapi MAN Bondowoso yang selalu membimbing dan mendidik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohim... Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya karena atas izin-nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Mts Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”. Skripsi ini disusun guna sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan serta penyelesaian dari skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik itu pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,MM., Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M Pd.I selaku ketua jurusan sains UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Musyarofah, M.Pd., Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji

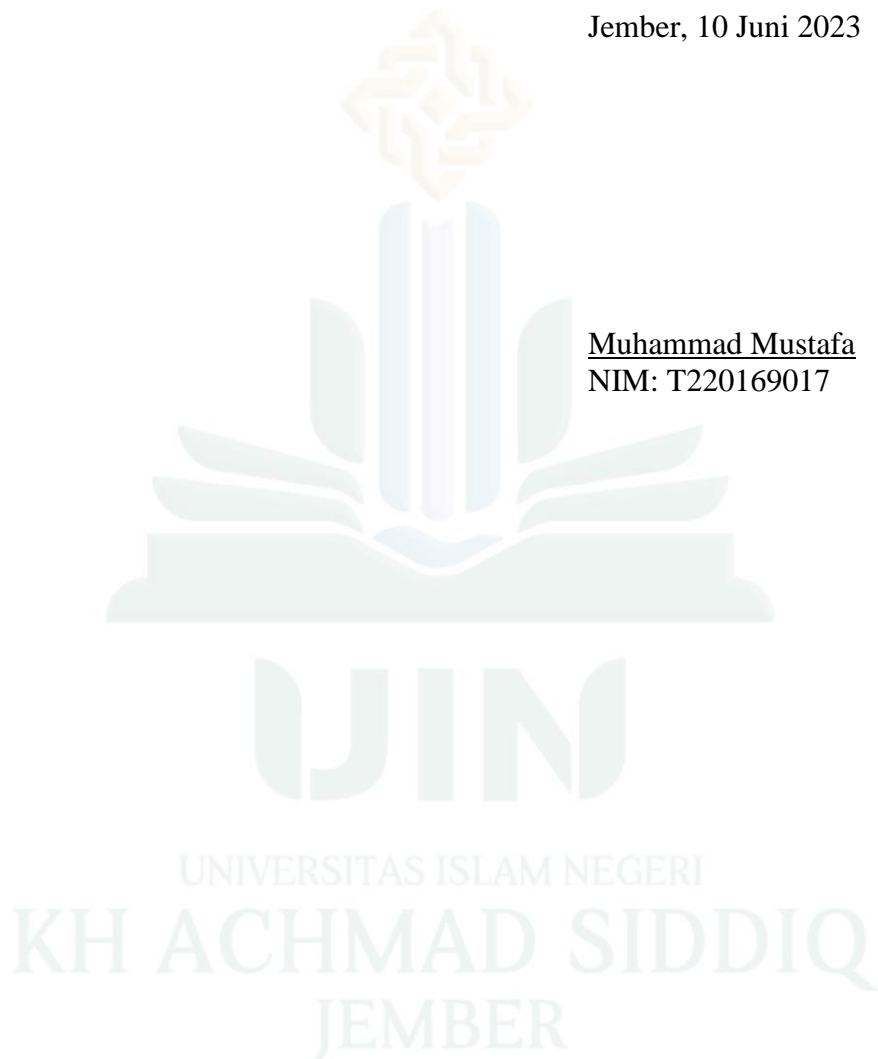
Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya, pemikiran serta tenaganya bagi penulis.

5. Bapak Muhammad Eka Rahman, S.Pd.,M.SEI., Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Tadris IPS yang telah menyalurkan ilmunya, sehingga penulis sampai di titik ini.
7. Bapak Santoso, S.Ag., M.Pd, selaku kepala MTsN 1 Bondowoso yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
8. Irawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bondowoso yang telah mengarahkan peneliti selama proses penelitian.
9. Kusuma wardani, M.Pd.I, selaku waka kurikulum MTsN 1 Bondowoso yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua, yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 10 Juni 2023

Muhammad Mustafa
NIM: T220169017



ABSTRAK

Muhammad Mustafa, 2023:*Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata Kunci : Metode Resitasi dan Pembelajaran IPS

Metode Resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan cara memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan tugas di luar jam sekolah. Untuk pengerjaannya/ pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, atau bahkan di tempat-tempat terbuka lainnya, kemudian tugas yang diberikan oleh guru tersebut harus dipertanggung jawabkan oleh siswa dengan cara dan intruksi guru. Ada tiga fase dalam langkah penerapannya, yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing, seperti dalam metode resitasi ini. Kelebihannya adalah bisa dikerjakan di mana saja di luar jam sekolah, sedangkan salah satu kekurangan dari metode ini ialah terletak pada fase yang ketiga dimana siswa seringkali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara baik. Terlepas dari hal guru harus pintar-pintar dalam menggunakan metode pembelajaran, jangan sampai metode yang digunakan hanya itu-itu saja. Untuk mendukung keefektifan dari metode resitasi ini, guru harus memberikan punishment kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsN 1 Bondowoso? Sedangkan tujuan yang hendak di capai oleh peneliti ialah untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsN 1 Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan di analisis dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*conclusiondrawing/verification*).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada tiga langkah dalam penerapan metode resitasi ini, yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas yang masing-masing harus diperhatikan oleh guru supaya penerapan metode resitasi ini berjalan dengan efektif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. PENELITIAN TERDAHULU.....	9
B. KAJIAN TEORI	20

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan jenis penelitian	44
B. lokasi penelitian	45
C. subyek penelitian.....	46
D. teknik pengumpulan data	48
E. analisis data	51
F. keabsahan data.....	53
G. tahap-tahap penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data Dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia sangat penting bagi warga masyarakat NKRI. Pendidikan harus memiliki media objektif dan subjektif, yaitu guru dan siswa. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat membantu karakter seseorang. Dengan adanya pendidikan, seseorang bisa bisa mengetahui kehidupan sosial mapupun pribadi. Pendidikan juga memegang peranan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara, serta telah menjadi salah satu hal pokok yang di butuhkan oleh generasi muda dalam rangka mempersiapkan diri untuk bersaing dan bertahan terhadap tuntutan hidup yang mulai berkembang di masyarakat modern saat ini.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah untuk membangun sarana dan prasaran yang baik untuk membina Sumber Daya Manusia. Adanya program pemerintah wajib memberikan pendidikan terhadap sumber manusia. Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang, kualitas pembelajaran di Indonesia sangat cukup rendah, karena tidak adanya ketegasan dalam memberikan pendidikan. Pendidikan juga mampu dijadikan tolak ukur keberhasilan seseorang atau suatu bangsa untuk di masa yang akan datang. Dengan memberikan kualitas pendidikan yang sangat bagus akan memajukan pemikiran atau tindakan seseorang dan

suatu bangsa lebih baik. Hal ini dapat tercapai dengan menyelenggarakan sistem pendidikan yang baik dan terstruktur.

Pemerintah negara Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka kemajuan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakan rangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Di sekolah inilah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting.

Dimiyati dan Mudjono sebagaimana dikutip S. Sagala, mengatakan bahwa *"pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif"*.² *Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa sebagai objek semata. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, edukatif dan inofatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa"*.³

Subjek yang dihasilkan juga harus memiliki kualitas yang sangat tinggi. Subjek yang dimaksud adalah guru, guru jika memiliki kualitas

² S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta. 2007), hal. 62.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2010) cet. Ke 15, hal. 251.

pendidikan yang sangat tinggi dan bagus akan menghasilkan objek dengan kualitas yang bagus, subjek yang dimaksud adalah siswa. Dengan penggunaan media siswa dan guru harus dilakukan pembelajaran yang aktif dengan cara tatap muka. Artinya, upaya peserta didik untuk memahami materi pembelajaran harus diimbangi dengan kemampuan memadai yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Semakin menarik penyampaian yang dilakukan seorang guru, akan semakin besar tingkat penyampaian pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan, begitupun sebaliknya.

Metode yang digunakan untuk pembelajaran ini adalah pembelajaran metode resitasi. Metode resitasi adalah metode yang digunakan guru untuk menyajikan bahan materi dengan cara memberikan kegiatan kepada peserta didik supaya memahami materi pembelajaran yang dimaksud. Metode tersebut dapat membantu dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru juga harus mampu menerapkan metode resitasi ini dikarenakan jika guru tidak paham metode tersebut, maka peserta didik tidak akan mudah untuk memahami kegiatan/materi tersebut. Dengan menggunakan metode ini guru harus mengetahui situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk pembelajaran metode resitasi tersebut.⁴

Peneliti Sagala menyebutkan bahwa metode resitasi adalah cara penyajian materi dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 145.

didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam materi dan dapat pula mengecek materi yang telah di pahami peserta didik. Tugas tersebut dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.⁵

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsN 1 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsN 1 Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di MTsN 1 Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu

guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵ S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*....., hal. 219.

Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan juga dapat mewujudkan sebuah karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir. Selain itu sebagai langkah untuk melatih dan menerapkan praktek tulis menulis agar bisa menjadi budaya keseharian yang sangat bermanfaat dikemudian hari.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai judul penelitian ini berikut dituliskan definisi-definisi yang terkait judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Metode Resitasi

Metode Resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu agar guru mampu memancing keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar-mengajar.⁶ Jadi, pengertian Metode pembelajaran resitasi adalah suatu metode mengajar dengan cara guru memberikan tugas, kemudian peserta didik harus bertanggung

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi, hal. 85.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak sama dengan Ilmu Sosial (IS), seperti sosiologi, geografi, sejarah, antropologi, ekonomi dan lainnya. IPS merupakan gabungan dari beberapa ilmu sosial tersebut, yang mana ilmu sosial tersebut disederhanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan pedagogik siswa. IPS juga bisa diartikan sebagai bidang studi yang mempelajari tentang masalah-masalah sosial yang dipadukan dengan ilmu-ilmu soaial lainnya.

2. Secara Operasional

a. Metode Resitasi

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran yang di terapkan oleh guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa di luar jam mata pelajaran sekolah. Adapun metode resitasi memiliki indikator atau komponen seperti: siswa memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan agar tugas dapat dikerjakan dengan baik sesuai dengan perintah guru. Siswa diberikan bimbingan dan pengawasan untuk tugas mandiri harus dikerjakan sendiri tidak boleh orang lain, kemudian berikan dukungan agar siswa tersebut bergairah dalam mengerjakan tugas. Jawaban yang telah di kerjakan disalin ke dalam buku yang telah disediakan atau buku khusus tugas, dan jawaban yang dikerjakan siswa harus di pertanggung jawabkan dan tugas yang diberikan dalam bentuk laporan. Laporan dapat berupa

laporan lisan, laporan tertulis, laporan tindakan (demonstrasi) atau kombinasi.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun ada perbedaan antara pembelajaran IPS yang diajarkan di sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMP/MTs), hingga perguruan tinggi. Yang mana perbedaan tersebut bisa dilihat dari materi yang diajarkan. Tujuan diajarkannya mata pelajaran IPS di sekolah adalah untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar akan ciptaan tuhan, bersikap demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab serta sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Namun lebih spesifik lagi, tujuan diajarkannya mata pelajaran ini adalah untuk memberikan siswa bekal dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini diperlukan sebagai gambaran umum dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membagi bagian ini menjadi lima bab yang mana antara bab yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mencantumkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika ini sendiri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi peneliti serta berisi kajian pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi tiga poin bahasan, yaitu tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian ini mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran kepada penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, pentingnya kajian pustaka dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai upaya penelusuran karya yang dihasilkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Lebih lanjut kajian pustaka ini dimaksudkan untuk membuktikan keotentikan (keaslian) penelitian. Bahwa permasalahan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang belum pernah diangkat atau dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Juneda, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi (تنظيفه) dalam Penguasaan Mufradat peserta Didik kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pinrang” penulis fokus pada salah satu metode yaitu metode Resitasi dalam penguasaan mufradat peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan metode resitasi dalam penguasaan mufradat kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah

Atas Negeri 6 Pinrang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilakukan sebelum menggunakan metode resitasi. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil post-test peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dan peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa proses penerapan metode resitasi dalam penguasaan mufradat peserta didik kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pinrang berjalan dengan efektif dan dapat membantu peserta didik dalam penguasaan mufradat dengan menggunakan metode resitasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti variabel Metode Resitasi yang meneliti mengenai penggunaan metode pemberian tugas di sekolah.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti penulis yaitu penelitian terdahulu ini bersifat penelitian kuantitatif dan penelitian ini lebih bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pinrang. Sedangkan penelitian sekarang bersifat penelitian kualitatif dan penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan/Implementasi metode resitasi pemberian tugas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII di MTsN 1 Bondowoso.⁷

⁷ Juneda (Skripsi), Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi (تنظيف) dalam Penguasaan Mufradat Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pinrang (Parepare: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare , 2017), h. xi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Agus Sentosa, mahasiswa Jurusan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Metode Resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus” dengan fokus penelitian pada implementasi metode pemberian tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SDN 2 Putih Doh. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti metode resitasi atau pemberian tugas. Perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti penulis yaitu peneliti terdahulu yaitu berfokus pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan menerapkan metode resitasi atau pemberian tugas. Sedangkan Penelitian ini hanya ingin mengetahui penerapan metode resitasi atau pemberian tugas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII di MTsN 1 Bondowoso.⁸
3. Skripsi yang ditulis oleh Hajria Arfah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2015 dengan judul “Efektifitas Metode Resitasi dalam Meningkatkan

⁸ Agus Sentosa (Skripsi), Implementasi Metode Resitasi dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus (Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h. 109.

Kemampuan Peserta Didik menghafal Mufradat pada pelajaran Bahasa Arab kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hasri Agung Je'ne kab. Jeneponto". Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode resitasi digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodad peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, metode resitasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodad Bahasa Arab pada peserta didik kelas VI MI Hasri Agung Je'ne Kab. Jeneponto. Dan terjadi peningkatan kemampuan menghafal mufrodad Bahasa Arab setelah diterapkannya metode resitasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti penulis yaitu penelitian terdahulu ini tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufradot pada pelajaran bahasa Arab peserta didik kelas VI MI Hasri Agung Je'ne kabupaten jeneponto melalui penerapan metode resitasi. Sedangkan penelitian sekarang bertujuan mengetahui bagaimana Implementasi metode pemberian tugas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII di MTsN 1 Bondowoso.⁹

4. Penelitian yang dilakukan Oleh Parama Surya Kustrapsila Tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Dribbling

⁹ Hajria Arfah (Skripsi), Efektifitas Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik menghafal Mufradat pada pelajaran Bahasa Arab kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hasri Agung Je'ne kab. Jeneponto (Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2015), h. 56.

Sepakbola (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Madiun”. Hasil penelitian yang terdahulu yaitu menunjukkan bahwa metode penugasan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar dribbling sepak bola. Persamaan masalah penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode penugasan atau resitasi. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian terdahulu, subjeknya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Madiun sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Bondowoso. Selain itu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode penugasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap hasil belajar dribbling sepak bola kelas X SMA Negeri 1 Madiun sedangkan penelitian ini hanya menganalisis penerapan/implementasi dari metode penugasan/resitasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Madiun, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di MTsN 1 Bondowoso.¹⁰

5. Selanjutnya penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar

[Bahasa Indonesia Dengan Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi](#)

¹⁰Parama Surya Kustrapsila (Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan). Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. 296-299.

Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian ini memiliki perbedaan serta persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Pemberian Tugas atau Resitasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini hanya menganalisis penerapan/implementasi metode penugasan Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SDN Ujung VI/31 Surabaya tahun ajaran 2013-2014, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di MTsN 1 Bondowoso tahun ajaran 2023-2024.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Juneda	Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi (تنظيفه) dalam Penguasaan Mufradat peserta Didik kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pinrang	2017	Sama sama menerapkan metode resitasi	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, populasi kelas yang digunakan yaitu kelas IX SMAN 6 Pinrang
2	Agus sentosa	Implementasi Metode Resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran	2017	. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti metode resitasi	Perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan peneliti penulis yaitu peneliti terdahulu yaitu berfokus pada peningkatan

		Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus		atau pemberian tugas.	aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan menerapkan metode resitasi atau pemberian tugas. Sedangkan Penelitian ini hanya ingin mengetahui penerapan metode resitasi atau pemberian tugas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII di MTsN 1 Bondowoso.
3	Hajria	Efektifitas	2015	Sama-sama	penelitian

Arfah	<p>Metode Resitasi</p> <p>dalam</p> <p>Meningkatkan</p> <p>Kemampuan</p> <p>Peserta Didik</p> <p>menghafal</p> <p>Mufradat pada</p> <p>pelajaran</p> <p>Bahasa Arab</p> <p>kelas VI</p> <p>Madrasah</p> <p>Ibtidaiyah Hasri</p> <p>Agang Je'ne</p> <p>kab. Jeneponto</p>		melakukan	<p>terdahulu ini</p> <p>tujuannya untuk</p> <p>meningkatkan</p> <p>kemampuan</p> <p>menghafal</p> <p>mufradat pada</p> <p>pelajaran bahasa</p> <p>Arab peserta</p> <p>didik kelas VI</p> <p>MI Hasri Agung</p> <p>Je'ne kabupaten</p> <p>jeneponto</p> <p>melalui</p> <p>penerapan</p> <p>metode resitasi.</p> <p>Sedangkan</p> <p>penelitian</p> <p>sekarang</p> <p>bertujuan</p> <p>mengetahui</p> <p>bagaimana</p> <p>Implementasi</p> <p>metode</p>
-------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					<p>pemberian tugas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII di MTsN 1 Bondowoso</p>
4	<p>Parama Surya Kustrapsila</p>	<p>Pengaruh Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1</p>	2013	<p>Persamaan masalah penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode penugasan atau resitasi</p>	<p>. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian terdahulu, subjeknya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Madiun sedangkan pada</p>

		Madiun			penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Bondowoso.
5		Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	2014	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi	perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SDN Ujung VI/31 Surabaya

					<p>tahun ajaran 2013-2014, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di MTsN 1 Bondowoso tahun ajaran 2023-2024.</p>
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

1) Metode Resitasi/ Penugasan

a. Pengertian Metode Resitasi

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah metode resitasi. Metode ini digunakan karena bahan atau materi pelajaran terlalu banyak, sedangkan waktu yang diberikan terlalu sedikit sehingga tidak cukup jika seorang guru hanya menerapkan metode ceramah atau tanya jawab saja ketika pembelajaran di kelas.

Metode resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan cara memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan tugas di luar jam sekolah. Untuk pengerjaannya/ pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan,

atau bahkan di tempat-tempat terbuka lainnya, kemudian tugas yang diberikan oleh guru tersebut harus dipertanggung jawabkan oleh siswa dengan cara dan intruksi guru.

Supaya lebih jelas, berikut beberapa pengertian tentang metode resitasi/penugasan yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Syaiful Sagala, metode penugasan atau Resitasi adalah “*cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya*”.¹¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan yang dikutip oleh Didi Supriadie dan Deni Darmawan, Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.¹² Sedangkan menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah, metode penugasan atau Resitasi adalah “*Suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat*”¹³

Menurut Nana Sudjana: Tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. (Nana Sudjana, 2011: 81). Menurut Mulyani dan Johan Permana. H: Metode pemberian tugas atau

¹¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 219.

¹²Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 146.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 235

penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. (Mulyani. S dan Johar Permana, 1999: 151). Menurut Dr. Zakiah Daradjat metode resitasi adalah “salah satu metode dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru”. (Zakiah Daradjat dkk, 2001: 298).

Menurut Slameto mengemukakan : Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. (Slameto, 1990: 115). Menurut Dr. Winarno Surachmad, M. Sc., Ed metode resiasi terkenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya metode resitasi ini lebih luas dari itu karena siswa dalam belajar tidak hanya di rumah, mungkin di laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan atau di tempat – tempat lainnya. (Winarno Surachmad, 1976: 90)

Metode penugasan atau Resitasi ini digunakan guru dengan memberikan tugas tertentu berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan siswa mengenai ketentuan tugas dan waktu menyelesaikan tugas tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika guru telah memberikan tugas kepada siswa maka guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. .id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan uraian di atas pengertian metode resitasi/ pemberian tugas adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru. Pada dasarnya, pengertian metode ini adalah metode yang memberi tugas kepada siswa, untuk diselesaikan, diperiksa kemudian dinilai. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Sedangkan bentuk tugas itu dapat berupa tugas individu atau kelompok. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2006: 96)

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga siswa dapat mengalaminya secara nyata. Metode resitasi bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek knowledge, aspek afektif dan psikomotor. Materi-materi yang biasa di ajarkan dengan metode resitasi ini misalnya materi tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, sejarah lisan, kelangkaan sumber daya alam dan lain sebagainya. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat mengukur kemampuan pemahamannya terhadap materi yang telah diterima melalui pemecahan soal atau tugas yang diembarkannya. Di samping itu, dengan tugas yang diberikan siswa akan merasa ditantang untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa harus selalu dibimbing oleh guru atau tanpa harus selalu mendapat petunjuk guru.

“Belajar dengan metode pemberian tugas akan memberi kesempatan kepada siswa agar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri atau terhadap kelompoknya, karena tugas yang diberikan diselesaikan olehnya sendiri atau berkelompok”. (Hamalik, 2001: 107) Dalam kelompok seseorang akan dihargai, jika dapat memberi kontribusi kepada kelompoknya mencari pemecahan masalah. Agar pemberian tugas memberikan efek yang baik, maka guru dalam memberikan tugas perlu memperhatikan, mengarahkan dan membimbing siswa sehingga maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas yang dimana agar siswa selalu belajar setiap waktu entah itu di sekolah maupun di rumah. Dengan cara resitasi inilah siswa akan lebih rajin untuk belajar dan mengingat selalu apa yang dia pelajari di sekolahnya.

b. Tujuan Metode Resitasi

Metode Resitasi / Penugasan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa, melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja, dan lain-lain.
2. Menemukan sendiri informasi yang diperlukan.
3. Menjalani kerja sama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.
4. Memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan.
5. Siswa terangsang untuk berbuat lebih baik.

6. Siswa terdorong untuk mengisi waktu.
7. Pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru.
8. Hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan bermacam model latihan.¹⁴

Roestiyah N.K mengungkapkan bahwa teknik pemberian tugas atau Resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.¹⁵ Dengan demikian, Metode Penugasan atau Metode Resitasi akan memperluas dan memperkaya pengetahuan siswa serta memupuk rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa mengenai tugas yang telah diberikan kepada mereka.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Penggunaan suatu metode dalam proses belajar mengajar, seorang guru sebaiknya tetap memonitoring keadaan siswa selama penerapan metode itu berlangsung. Apakah yang diberikan mendapat reaksi yang positif dari siswa atau sebaliknya justru tidak mendapatkan reaksi. Bila hal tersebut terjadi maka guru sedapat mungkin mencari alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang lain, yang sesuai dengan kondisi psikologi anak didik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹⁴Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, (Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 60.

¹⁵Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, T.Th), hlm. 133.

Semua guru harus menyadari bahwa semua metode mengajar yang ada, saling menyempurnakan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena tidak ada satupun metode yang sempurna tetapi ada titik kelemahannya. Oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan mengajar akan lebih baik dari pada penggunaan satu metode mengajar. Namun penggunaan satu metode tidaklah salah selama apa yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Metode pemberian tugas sebagai salah satu metode yang dikaji penulis dalam pembahasan ini tentunya juga memiliki kelemahan dan kelebihan seperti halnya dengan metode yang lain. Adapun kelebihan serta kekurangannya adalah sebagai berikut:

TABEL 2.2

KELEBIHAN DAN KELEMAHAN

NO	KELEBIHAN	KELEMAHAN
1.	Lebih mendorong siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok	Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2.	Mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru	Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan
3.	Membina tanggung jawab dan disiplin siswa	Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

		16
4.	Mengembangkan kreativitas siswa. ¹⁷	

Dengan memahami kelebihan dan kelemahan metode pemikiran tugas di atas, tentunya akan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Sebaliknya manakala guru tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan satu metode mengajar. Maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Ini berarti guru tersebut gagal melaksanakan tugasnya mengajarnya di depan kelas. Salah satu dampak yang sering kita lihat dari penggunaan metode yang tidak tepat yaitu ; anak atau siswa setelah diberi ulangan, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar anak didik rendah. Di sisi lain, anak didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 236.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 87.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Resitasi

Di dalam pelaksanaan metode penugasan atau Resitasi, perlu diperhatikan langkah-langkahnya, yaitu:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat.
- 3) Sesuai dengan kesanggupan siswa.
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah pelaksanaan tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 3) Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas.

3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun nontes atau cara lain.¹⁸

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode penugasan atau Resitasi adalah:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- 2) Ada tanya jawab/diskusi.

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 81-82.

- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lain.¹⁹

Werkanis AS dan Marlius Hamadi menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode penugasan atau Resitasi adalah:

a. Persiapan

- 1) Mempersiapkan fasilitas berupa media atau lembaran kerja
- 2) Menetapkan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa
- 3) Menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas
- 4) Menentukan waktu penyelesaian tugas

b. Pelaksanaan

- 1) Tugas dikerjakan oleh siswa
- 2) Memberikan bimbingan kepada siswa mengenai kesulitan belajar dalam mengerjakan tugas
- 3) Dipertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepada siswa
- 4) Dapat dilakukan melalui diskusi

c. Media

- 1) Media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tugas dari mata pelajaran
- 2) Menyiapkan persiapan mengajar dan lembaran tugas
- 3) Dapat dilakukan dalam bentuk tugas kelompok dan individual

d. Evaluasi

- 1) Lakukan pemeriksaan dan penilaian hasil belajar siswa secara tepat

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 86.

- 2) Guru diharapkan menggunakan lembar pengamatan dan lembar penilaian.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode penugasan atau Resitasi adalah:

a. Fase pemberian tugas

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan tugas dengan jelas.
- 3) Guru memberikan tugas sesuai dengan kesanggupan siswa.
- 4) Guru memberikan sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Guru menyediakan waktu yang cukup untuk siswa mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah pelaksanaan tugas

- 1) Guru memberikan bimbingan kepada siswa.
- 2) Guru melakukan pengawasan terhadap pekerjaan siswa.
- 3) Guru memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri.
- 5) Guru menganjurkan agar siswa mencatat hasil yang telah diperolehnya.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

- 1) Guru meminta siswa melaporkan tugas yang telah dikerjakannya.
- 2) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa.
- 3) Guru melakukan penilaian.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Op. Cit.*, hlm. 62.

Jadi, guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam memberikan tugas pada siswa agar tugas yang telah diberikan dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan baik. Guru harus mengoreksi setiap tugas yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan. Pemberian tugas secara terstruktur setiap selesai proses belajar mengajar juga akan memberikan rangsangan yang berarti bagi peserta didik di dalam usaha lebih mendalami dan menekuni suatu topik/materi pelajaran. Dengan adanya tugas terstruktur peserta didik dirangsang untuk selalu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga mengurangi kegiatan di luar kelas (sekolah) yang tidak bermanfaat, yang akhirnya akan menambah pengetahuan bagi peserta didik tersebut. Dengan demikian pemberian tugas secara terstruktur sangat positif dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga memberikan penekanan tentang posisi esensial dari pelaksanaan tugas secara terstruktur, sebagai salah satu komponen yang terkait dalam proses belajar mengajar yang perlu mendapat perhatian secara wajar.

e. Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Resitasi

Evaluasi merupakan salah satu proses yang terkandung dalam pembelajaran. Setiap guru perlu melakukan evaluasi agar mendapat sebuah kesimpulan apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat itu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau tidak. Sama halnya seperti seorang guru yang menerapkan metode resitasi, penting untuk

melakukan evaluasi sebagai bahan pertimbangan apakah metode tersebut berpengaruh baik atau tidak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar. Keempat pertimbangan tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari 1) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, 2) pengembangan interes kebutuhan inividu, 3) kebutuhan individu siswa, 4) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat, 5) dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahulunya, 6) dikembangkan dari analisis pekerjaan, dan 7) pertimbangan dari para ahli evaluasi.
- b. Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan pretes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).
- c. Menentukan standar yang bisa dicapai dan “menantang” siswa belajar lebih giat. Pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Di samping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.
- d. Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna: 1) memilih tujuan, 2) menganalisis pertanyaan problem solving, dan 3) menentukan nilai seorang siswa. (H.M. Sukardi, 2012: 13)

Pada prinsipnya, setiap melakukan evaluasi pembelajaran, kita dapat menggunakan teknik tes dan nontes, sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam. Perlu diketahui bahwa tes bukanlah satu-satunya cara untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa, teknik lain yang dapat dilakukan adalah teknik non tes. Dengan teknik ini evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik tersebut, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observation), melakukan wawancara (interview), penyebaran angket (questionnaire), memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (documentary analysis). Teknik non tes ini memegang peranan penting terutama dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap hidup (affective domain) dan ranah keterampilan (psychomotoric domain) (Zaenal Arifin, 2009: 152).

2). Tinjauan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs

a). Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau study sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari

isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²¹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah.²² Sedangkan menurut Soemantri, Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.²³

Menurut Kosasih Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.²⁴ Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka.²⁵

²¹Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 124

²²Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1980), hal. 7

²³*Ibid.*, hal. 11

²⁴Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning...*, hal. 14-15

²⁵Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 22

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/Mts/SMPLB mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi sehingga siswa menjadi warganegara Indonesia yang demokrasi dan bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.²⁶

Dari Pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, ekonomi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Namun perlu digaris bawahi, ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan di jenjang sekolah dasar-menengah pertama itu berbeda dengan ilmu pengetahuan soaial yang diajarkan di sekolah menengah atas-perguruan tinggi. Perbedaannya dapat dilihat dari materi pembelajarannya. Pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs materi ips masih disederhanakan dari beberapa ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, antropologi dan lainnya. Sedangkan pada jenjang SMA/SMK/MA ilmu-ilmu soaial diatas disajikan secara spesifik berupa mata pelajaran geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
²⁶Asep Ended, *Definisi IPS dan Karakteristiknya*, dalam

<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2231335-definisi-ips-dan-karakteristiknya/#ixzz32OIZ1NSt> diakses tanggal 23 Oktober 2015

dan MTs sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009: 12) bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

b). Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Supardi, 2010: 185). Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS di negara barat yang

Muhammad Numan Somantri (2001: 44) mendefinisikan dan merumuskan tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran, yaitu 1) menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara, dan agama, 2) menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial, dan 3) menekankan pada *reflective inquiry*. Berdasarkan pendapat Numan Somantri, maka mata pelajaran IPS di tingkat SMP, menekankan kepada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, agama, metode berpikir sosial, dan *inquiry*.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:²⁷

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

²⁷Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 128

- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Menurut Hasan, Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya.²⁸ Secara garis besar, terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

- 1) Pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*)
- 2) Pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*)
- 3) Pengembangan aspek keterampilan (*psicomotoric*)

Dengan tercapainya tiga sasaran pokok tersebut diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab atas

²⁸Nurdin, *Model Pembelajaran...*, hal. 24

pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

c). Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:³⁰

1. Geografi, sejarah dan antropologi

Merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

2. Ilmu politik dan Ekonomi

²⁹*Ibid.*, hal. 25

³⁰Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 125

Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan.

3. Sosiologi dan Psikologi Sosial

Merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

d). Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:³¹

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan,

digilib.uinkhas.ac.id

³¹*Ibid.*, hal. 126

struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

e). Dimensi Pembelajaran IPS

Dimensi pembelajaran pendidikan IPS di persekolahan diperlukan pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif. Menurut Sapriya menjelaskan bahwa program pendidikan IPS yang komprehensif tersebut mencakup empat dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (*knowlodge*), dimensi keterampilan (*skill*), dimensi sikap dan nilai (*attitude and value*), dan dimensi tindakan (*action*). Lebih perinci keempat dimensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengembangan pengetahuan ini adalah untuk membantu siswa dalam belajar untuk memahami lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya.

b) Dimensi Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam pendidikan IPS terwujud dalam bentuk kecakapan mengolah dan

menerapkan informasi yang penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang maju berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

c) Dimensi Nilai dan Sikap (*Value dan Attitude*)

Nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Nilai adalah kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat. Adapun sikap adalah kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan, interest, pandangan, dan kecenderungan tertentu.

d) Dimensi Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial ini merupakan dimensi IPS yang penting karena tindakan sosial dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif dengan jalan berlatih secara kongkrit dan praktik, belajar dari apa yang diketahui dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian siswa akan belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting dan mendasar keberadaannya, metode penelitian ini seringkali diistilahkan sebagai senjata atau pisau penelitian karena memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di MTsN 1 Bondowoso, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui pengungkapan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam serta perilaku yang diamati.³² Adapun jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan untuk meneliti penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di MTsN 1 Bondowoso.

Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

Tujuan deskripsi ini adalah membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³²Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*. Cetakan Ketujuh, (Bogor: Galia Indonesia, 2011), h. 54

³³Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

partisipasi yang berada diluar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi di latar penelitian.³⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena disini peneliti ingin menggali secara maksimal mengenai “penerapan metode resitasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soisal (IPS) secara maksimal, kaitannya dengan pemahaman tentang bagaimana upaya atau cara guru dalam mengimplementasikan metode resitasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsN 1 Bondowoso.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso merupakan sekolah negeri yang mulai berkembang di Bondowoso, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implementasi/penerapan dari salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya impementasi metode resitasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara jelas dan utuh sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Wonosari. Adapun lokasinya detailnya sebagai berikut:

1. Alamat : Jl. KHR. Asad Syamsul Arifin

³⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan. Cetakan Kelima*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.

2. Desa : Traktakan
3. Kecamatan : Wonosari
4. Kabupaten : Bondowoso
5. Kepala Madrasah : Santoso, S.Ag., M.Pd.

Lokasi ini dipilih oleh peneliti dikarenakan berbagai macam pertimbangan, salah satunya ialah Peneliti merupakan salah satu mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Pendidikan) selama kurang lebih dua bulan lamanya, sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti untuk lebih konsisten dan lebih efisien dalam melakukan penelitian. Kemudian peneliti juga telah mengenal karakteristik dan budaya yang ada pada MTs N 1 Bondowoso.

C. Subyek Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian, yaitu Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsN 1 Bondowoso.

Sedangkan sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti). Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen

tertentu. Sumber data primer yang diambil peneliti adalah guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bondowoso.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di MTsN 1 Bondowoso yang dapat memberikan gambaran nyata tentang aspek dan objek yang diteliti.

Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, narasumber adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi. Posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses yang lebih pasti dan rinci karena menyaksikan sendiri secara langsung. Pada saat penelitian, peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan “Implementasi/Penerapan Metode Resitasi dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Bondowoso”.

c. Tempat atau lokasi

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah lingkungan sekolah MTsN 1 Bondowoso.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan “Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data untuk memperoleh data yang valid. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data secara sistematis. Dengan demikian terdapat hubungan antara metode dengan instrumen

pengumpulan data, dimana instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data.

1. Observasi

Mardalis menjelaskan dalam bukunya metode penelitian suatu pendekatan proposal bahwa: “Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu pendidikan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari apa adanya suatu studi rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat”.³⁵ Adapun metode observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari fokus penelitian yang di teliti.

2. Interview / wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam’an, “wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*Intervier*) dengan pihak yang ditanya (*Intervier*)”.³⁶ Menurut Sutrisno Hadi “Teknik wawancara terdiri dari 3 jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structure interview*), wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructure interview*).³⁷

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman peneliti, apabila muncul kejadian di luar pedoman

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
³⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 63.

³⁶Djam’an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 130.

³⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 63.

tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Wawancara mendalam sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga, karena itu wawancara mendalam sering juga disebut wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibanding dengan wawancara terstruktur.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Karena menurut peneliti dianggap lebih cocok serta *fleksibel* untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data dari fokus penelitian yang di teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barangbarang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁹ Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
³⁸Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 73.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian.*, 236

adalah mendokumentasikan arsip-arsip, foto, video yang relevan mengenai untuk memperkuat hasil perolehan data dari observasi dan wawancara yang mengacu pada fokus penelitian yang di teliti.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*conclusiondrawing/verification*).⁴⁰ Adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

⁴⁰*Ibid.*,

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang proses pembelajaran di sekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan upaya Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Penyajian Data (*data display*)

Selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.⁴¹ Penyajian Data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Verifikasi Data (*conclusiondrawing/verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 335.

pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan tehnik kriteria derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat, berikut penjelasannya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk lebih lama di lapangan sehingga bisa memeriksa ulang semuanya⁴³. pemeriksaan ulang ini buat belajar ulang apakah terjadi salah persepsi asal peneliti atau tidak, jadi peneliti memiliki tempo waktu dalam perbaiki serta memperdalam data-datanya.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Keajegan memperkirakan secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁴⁴ Berbeda dengan perpanjangan pengamatan, dalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
⁴²*Ibid.* Hal. 339

⁴³Putra, Nusa. 2013. *Penelitian kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.hal 107

⁴⁴Lexy J. Moleong.,Op.Cit., hlm 329

peningkatan ketekunan dalam pengamatan sendiri memiliki maksud untuk melakukan komitmen sempit dan juga mendalam. Artinya adalah penambahan pengamatan lebih ke perbaikan dan memperdalam data, maka ketekunan pengamatan lebih dari latar belakang yg lebih dalam sinkron dengan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Hal ini juga berfungsi sebagai keperluan pengecekan data atau pembandingan data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.⁴⁵

Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari

⁴⁵Nilamsari N. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. hal 177–181

masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.⁴⁶

4. Pemeriksaan atau pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh di lapangan dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Sehingga mereka mampu memberi masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.⁴⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut J. Moleong tahapan-tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, tahap pengembangan desain, tahap penelitian sebenarnya, tahap analisis data, tahap penyelesaian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁴⁸ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa

⁴⁶Afiyanti Y. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. Hal 137–141.

⁴⁷Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 334.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 327

tahapan yang langkah langkahnya tersutruktur dan sistematis. Berikut ini penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap pendahuluan

- a. Tahap pra lapangan merupakan persiapan awal.
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Memilih lapangan penelitian
- d. Seminar proposal
- e. Mengurus perizinan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian (MTsN 1 Bondowoso)

2. Tahap pengembangan desain

- a. Pada tahap pengembangan desain dilakukan pengumpulan, pemahaman, dan penulisan teori.
- b. Memahami latar penelitian
- c. Persiapan masuk lapangan
- d. Mengumpulkan data atau informasi
- e. Pencatatan data yang dikumpulkan

3. Tahap Analisis Data

- a. Pengorganisasian data
- b. Pemindahan data-data menjadi satu kesatuan
- c. Pengkategorian data
- d. Penemuan data-data penting dari data penelitian

e. Pengecekan keabsahan data

4. Tahap Penulisan Lapangan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso

MTsN 1 Bondowoso berlokasi di Jl.KHR. Asad Syamsul Arifin Desa Traktakan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. Lokasinya tidak terlalu jauh dari kota Bondowoso. MTsN 1 Bondowoso ini terbagi menjadi 2 gedung dan dua-duanya terletak di pinggir jalan raya yang sangat ramai dilalui kendaraan bermotor. Gedung 1 berada di sebelah timur yang ditempati oleh siswi MTsN 1 Bondowoso, sedangkan gedung 2 berada di sebelah barat yang ditempati oleh siswa MTsN 1 Bondowoso. Adapun kelasnya terbagi menjadi beberapa kelas, mulai dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D. Begitupun dengan kelas VIII dan kelas IX. Fasilitas yang ada di MTsN 1 Bondowoso ini sudah lumayan lengkap, mulai dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, lab, aula, mushalla yang masing-masing ada di gedung 1 dan gedung 2, kamar mandi guru dan siswa serta kantinnya pun sudah ada. Di masing-masing gedung juga dilengkapi dengan tempat olah raga, mulai dari bola voly, basket, sepak bola dan lain sebagainya. MTsN 1 Bondowoso sebelumnya merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang dikelola oleh yayasan Miftahul Ulum, seiring berjalannya waktu madrasah ini berubah menjadi MTsN Bondowoso 1 (yang dapat penulis lihat di gerbang masuk yang berada di gedung 1). MTsN Bondowoso 1 kemudian berubah menjadi MTsN 1

Bondowoso pada tahun 2016 melalui keputusan Menteri Agama yaitu KMA Nomor 673 tahun 2016 tentang perubahan nama Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

2. Visi dan Misi MTsN 1 Bondowoso

a. Visi

Visi MTsN 1 Bondowoso adalah Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlakul karimah, beramal ilmiah serta mampu berkompetisi dalam bidang IPTEK, Olah raga dan Seni.

b. Misi

Misi MTsN 1 Bondowoso adalah :

- 1) Menumbuhkan sikap dan amaliah didalam madrasah
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu islami
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuh semangat berkompetisi sehat kepada seluruh warga madrasah.

3. Pergantian Kepemimpinan

Tabel 4.1

No	Nama	Asal	Periode
1	Durahap	Bondowoso	1970-1989
2	Drs. Kastam Riyadi	Kediri	1989-1994
3	Drs. Damanhuri	Banyuwangi	1994-2004

4	Drs. H. Ali Anas, MM	Blitar	2004-2008
5	Dra. Hj. Muftiyatul Karimah, M.Pd	Magelang	2008-2011
6	Saini, S.Ag.,M.Pd.I	Bondowoso	2011-2016
7	Drs. KH. Ansori, M.Pd.I	Bondowoso	2016-2018
8	H. Almafusun, S.Pd	Bondowoso	2018-2019
9	Samson Hidayat, S.Ag., M.Pd.I	Lumajang	2019-2021
10	Santoso, S.Ag.,M.Pd	Bondowoso	2021-Sekarang

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso, 1

Mei 2023

4. Data Guru

Tabel 4.2

No	Nama Lengkap	Status Kepegawaian	NIP
1	Yulita Budi Agustina S.Si	Non PNS	121235110071120006
2	Nur Hatimah	-	196805042005012005
3	Mudjiati	-	196802221994122003
4	Hosnan	PNS	197710122014111001
5	Misbahul Ulum	PNS	196909192005011002
6	Achmad Fausi	PNS	197610242007101001
7	Jumantoro	Non PNS	-

8	Muzaiyin	-	196807091993031005
9	Bayu Ali Setiawan	-	-
10	Cipta Handayani O S.Pd	PNS	198108222005012006
11	Mohammad Ghafur Nur Hidayat S.Pdi	-	-
12	Aminur Razid	PNS	197602152005011002
13	Almaf Usun	PNS	196410021999031002
14	Irawati	PNS	198208062007102002
15	Muhammad Zaini S.Pd	-	111235110058320008
16	Hersy Eka Chandra	PNS	197810202007102005
17	Ernawatiningsih S.Ag	Non PNS	-
18	Kusnadi	-	197308272005011003
19	Ani Soedarwati	PNS	196907271997032002
20	Hanik Hidayati	PNS	198007012007012017
21	Retno Indri Hastuti	PNS	196804211996032003
22	Wiwin Wijiastutik	-	197310102007012037
23	Yulita Budi Agustina	-	121135110001120002
24	Drs Edy Bambang	Non PNS	121235110059110001

5. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3

No	Nama Lengkap	Status Kepegawaian	NIP
1	Nurma Rohayati S.Pd.I	-	196903062007012027
2	Eko Hariyadi	Non PNS	121135110001360015
3	Agus Gunawan	PNS	196108122006041000
4	Sri Utami	PNS	197312122009012006
5	Asmar	PNS	196905122009011008
6	Mochammaddaelami	Non PNS	-
7	Ihda Taufiqur Rahmaniah	Non PNS	-
8	Saoki	Non PNS	-
9	Agus Somad	Non PNS	-

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso, 4

Mei 2023

6. Jumlah Siswa

Tabel 4.4

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	19
2	VII B	18
3	VII C	16
4	VII D	17
5	VII E	19
6	VIII A	18
7	VIII B	20
8	VIII C	21
9	VIII D	24
10	IX A	23
11	IX B	24
12	IX C	24
13	IX D	19
14	IX E	23

Jumlah Siswa :

285

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso, 4

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang guru	2
3	Ruang Perpustakaan	2
4	Tempat Ibadah	2
5	Kamar Mandi	6
6	Ruang TU	1
7	Tempat Olah Raga	2
8	Kantin	2
9	Ruang Kelas VII, VIII & IX	14

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bondowoso, 4

Mei 2023



B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah peneliti memberikan gambaran umum tentang lokasi dilakukannya penelitian ini, dalam bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data-data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil dari Observasi, Wawancara serta Dokumentasi saat di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk memudahkan dalam memahami data yang peneliti sajikan, maka peneliti membaginya kedalam berbagai sub bahasan yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti, yaitu penerapan metode resitasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTsN 1 Bondowoso.

Seperti yang sudah dipaparkan dalam bab sebelumnya, bahwa metode resitasi ini mempunyai banyak kelebihan serta kekurangan seperti halnya metode yang lainnya. Selain itu guru juga harus memperhatikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode resitasi ini, seperti fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas oleh siswa. Berikut uraiannya ;

a. Penerapan Metode Resitasi

1) Perencanaan Resitasi

Beberapa perencanaan yang harus dilakukan dalam metode resitasi sesuai dengan temuan penelitian yaitu mengaitkan penyampaian materi dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), pemilihan KI dan juga KD dikaitkan dengan penyampaian bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, perencanaan metode resitasi dengan memilih KI 3 sebagai kompetensi pengetahuan dan KD 3 sebagai acuan

bahan ajar, membuat RPP terlebih dahulu, dimana RPP tersebut berisikan KD 3 yang mengacu pada aspek pengetahuan, menyusun penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik, dan pendidik memberikan penugasan, pendidik harus mempertimbangkan bentuk tugas apa yang akan diberikan yang semuanya tercakup dalam penilaian pengetahuan (KI 3).

Kompetensi inti merupakan salah satu tema yang digunakan pada mata kurikulum 2013. Kompetensi inti berada pada posisi yang sama dengan standar kompetensi yang digunakan pada kurikulum KTSP 2006. Kompetensi inti dapat diartikan sebagai kualitas yang harus diperoleh siswa melalui proses pembelajaran aktif. Kompetensi inti mengacu pada standar kemampuan lulusan, dan bentuk kualitas mengacu pada siswa yang telah menyelesaikan studinya di departemen pendidikan tertentu dan menggambarkan kemampuan utama. Kemampuan ini dibagi menjadi sikap, keterampilan, dan siswa harus berada di sekolah, kelas dan subjek. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas pencapaian keseimbangan antara hard skill dan soft skill.

2) Pelaksanaan Resitasi

Pembelajaran yang digunakan dengan metode resitasi adalah dengan cara tata muka atau melakukan suatu kegiatan diluar kelas. Setiap metode pembelajaran yang dipilih oleh guru sudah pasti memiliki tujuannya tertentu. Begitupun pembelajaran resitasi ini. Tujuan pembelajaran resitasi menurut Hamdayama (2014) ada beberapa poin, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan dan juga telah mereka pelajari.
 2. Siswa terlatih untuk dapat belajar sendiri dan mandiri dalam mengerjakan tugas.
 3. Siswa terlatih untuk dapat memanfaatkan dan membagi waktu sebaik mungkin antara bermain, belajar dan menyelesaikan tugas.
 4. Siswa terlatih untuk dapat berpikir dan menyelesaikan tugasnya sendiri dengan cara yang tepat.
 5. Siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih baik dari kegiatan yang dilakukan di luar kelas.
- 3) Evaluasi Resitasi

Evaluasi Resitasi yang dilakukan cukup bagus, dengan siswa dapat mengerti materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode ini cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Evaluasi merupakan salah satu proses yang terkandung dalam pembelajaran. Setiap guru perlu melakukan evaluasi agar mendapat sebuah kesimpulan apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat itu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau tidak. Sama halnya seperti seorang guru yang menerapkan metode resitasi, penting untuk melakukan evaluasi sebagai bahan pertimbangan apakah metode tersebut berpengaruh baik atau tidak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.⁴⁹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁹Wawancara dengan Irawati, tanggal 03 Mei 2023 di MTsN 1 Bondowoso

C. Pembahasan Temuan

Setelah data dipaparkan dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka pada bagian ini peneliti akan memberikan gambaran berupa gagasan dari peneliti sendiri dan interpretasi dari temuan-temuan yang didaatkan di lapangan. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas secara spesifik dengan mengacu pada data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan. Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang dianggap penting oleh peneliti, berikut uraiannya ;

1. Fase Pemberian Tugas

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa pada fase yang pertama ini, guru harus harus mempertimbangkan beberapa hal sebelum tugas tersebut diberikan kepada siswa, diantaranya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, jenis tugas yang harus jelas sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan oleh guru, sesuai dengan kemampuan berfikir siswa, ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan yang terakhir guru harus memperhatikan waktu/deadline yang nantinya akan diberikan kepada siswa dalam mengerjakan tugas yang dimaksud. Adapun materi yang dijadikan bahan dalam memberikan tugas kepada siswa adalah **“Kebutuhan Manusia Berdasarkan Intensitas”** yang terdiri dari kebutuhan Primer, Kebutuhan Sekunder dan Kebutuhan Tersier.

Kita tahu bahwa kehidupan manusia selalu di iringi dengan berbagai kebutuhan. Salah satunya adalah kebutuhan berdasarkan intensitasnya atau kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingannya yang dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer yakni kebutuhan barang pokok yang harus diutamakan ketimbang kebutuhan lainnya, contohnya seperti tempat tinggal, pangan dan sandang. Kebutuhan sekunder yakni kebutuhan pelengkap yang bisa dipenuhi ketika kebutuhan primer terpenuhi, contohnya seperti sepeda motor, peralatan rumah tangga seperti kulkas, rice cooker dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan tersier adalah kebutuhan barang-barang mewah, seperti Emas, Mobil mewah dan lain sebagainya. Namun yang perlu di garis bawahi adalah ketiga jenis kebutuhan di atas sifatnya relatif satu orang dengan orang lainnya, yang artinya setiap orang memiliki pandangan yang berbeda pada suatu barang, apakah itu termasuk kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan tersier bagi dirinya. Tergantung bagaimana cara pandang kita masing-masing. Sebagai contoh mobil, mobil dipandang sebagai kebutuhan tersier bagi orang atau keluarga yang ekonominya rendah. Sedangkan bagi keluarga yang ekonominya menengah ke atas mobil dipandang sebagai kebutuhan sekunder saja. Contoh lainnya adalah rumah atau tempat tinggal, penulis menganggap bahwa rumah termasuk kebutuhan primer karena hal ini mutlak dan harus dipenuhi pertama kali, lantas bagaimana dengan

rumah mewah, apakah itu termasuk kebutuhan primer atau sekunder?

Itu tergantung bagaimana cara kita memandang kebutuhan tersebut.

Berikut contoh tugas yang ada pada fase pertama.

Petunjuk Tugas:

1. kerjakan tugas ini secara individu.
2. berilah tanda (●) pada jawaban yang dianggap benar.
3. kumpulkan tugas ini minggu depan.

Tabel 4.6

(Contoh Lembar Penugasan)

Nomor	Nama kebutuhan	Intensitas		
		Primer	Sekunder	Tersier
1	Baju			
2	Beras			
3	Mobil mewah			
4	Sepeda			
5	Emas			
6	Buku			
7	Tas dan sepatu			
8	Hp			
9	Sepeda motor			
10	Kulkas			
11	Magic com			
12	Timba			
13				

14	Televisi			
15	Radio			
16	Laptop			
17	Air minum			
18	Piring			
19	Gelas			
20	Sendok			

2. Fase Pelaksanaan Tugas

Tabel 4.7
(Lembar tugas yang sudah dikerjakan)

Nomor	Nama kebutuhan	Intensitas		
		Primer	Sekunder	Tersier
1	Baju	•		
2	Beras	•		
3	Mobil mewah			•
4	Sepeda		•	
5	Emas			•
6	Buku	•		
7	Tas dan sepatu	•		
8	Hp		•	
9				

10	Sepeda motor		•	
11	Kulkas		•	
12	Magic com		•	
13	Timba		•	
14	Televisi		•	
15	Radio		•	
16	Laptop		•	
17	Air minum	•		
18	Piring		•	
19	Gelas		•	
20	Sendok		•	

3. Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

Seperti yang sudah peneliti paparkan sebelumnya dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu ibu Irawati, S.Pd, bahwa fase yang paling sulit dan yang paling menentukan adalah fase mempertanggung jawabkan tugas yang telah siswa kerjakan. Karena pada fase ini siswa di tuntut untuk mempertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Akan menjadi suatu keberhasilan bagi guru ketika siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara benar dan tepat waktu. Guru harus bisa mengantisipasi untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Bondowoso sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah penerapan metode resitasi, mulai dari fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas. Adapun jenis-jenis dari metode resitasi ini dapat berupa tugas individu maupun tugas kelompok (sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru).

Penerapan metode resitasi yang peneliti lakukan berjalan dengan lancar. Setelah metode resitasi ini diterapkan, keaktifan siswa sudah bisa dilihat dari fase yang ketiga yaitu fase mempertanggung jawabkan tugas, dimana guru meminta siswa untuk maju kedepan kelas untuk mempertanggung jawabkan tugas yang telah mereka kerjakan di rumah dengan cara menjelaskan perbedaan kebutuhan manusia berdasarkan intensitasnya (kebutuhan primer, sekunder dan tersier) yang di ikuti dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru.

B. Saran

Berdasarkan rangkaian temuan serta kesimpulan dari peneliti, peneliti akan memberikan saran kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan siswa MTsN 1 Bondowoso, berikut uraiannya ;

1. Bagi kepala sekolah, sebagai pimpinan di lembaga MTsN 1 Bondowoso agar selalu mendukung dan mengawasi proses pembelajaran di sekolah.
2. Bagi Guru, guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi semangat untuk belajar. Guru juga harus pintar-pintar memilih metode yang cocok untuk diterapkan supaya tidak cenderung monoton.
3. Bagi siswa, uuntuk selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta. 2007), hal. 62.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2010) cet. Ke 15, hal. 251.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 145.
- S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran....*, hal. 219.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi, hal. 85.
- Juneda (Skripsi), Efektivitas Penggunaan Metode Resitasi (تنظيف) dalam Penguasaan Mufradat Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pinrang (Parepare: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare , 2017), h. xi.
- Agus Senthosa (Skripsi), Implementasi Metode Resitasi dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus (Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017), h. 109.
- Hajria Arfah (Skripsi), Efektifitas Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik menghafal Mufradat pada pelajaran Bahasa Arab kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hasri Agang Je'ne kab. Jeneponto

(Makassar: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2015), h. 56.

Parama Surya Kustrapsila (Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan). Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. 296-299.

Ni'mah, Haidloroh Faiqotun (2010) upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode resitasi pada materi pokok Pokok Zat Aditif Dalam Makanan Pada Siswa Kelas VIII MTs Mansaul Huda Rembang Tahun Ajaran 2009/2010”.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003)

Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar*, (Pekanbaru: PT Sutra Benta Perkasa, 2005)

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, T.Th)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004)

- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*,
- Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Op. Cit.*
- Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)
- Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1980)
- Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*
- Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)
- Asep Ended, *Definisi IPS dan Karakteristiknya*, dalam
- Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)
- Nurdin, *Model Pembelajaran*
- Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)
- Moh Nazir, *Metodologi Penelitian. Cetakan Ketujuh*, (Bogor: Grialia Indonesia, 2011)
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan. Cetakan Kelima*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong.,Op.Cit.,
- Nilamsari N. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif.
- Afiyanti Y. Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif.
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 334.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran an Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Bondowos o Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Penerapan Metode Resitasi 2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 3. Pengetahuan Sosial 4. Langkah-langkah penerapan	1. Metode Resitasi 2. Tujuan Metode Resitasi 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi 4. Langkah-langkah penerapan	1. wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>). 2. Lokasi	Bagaimana Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran an Ilmu Pengetahuan Sosial di MTsN 1 Bondowos o?

		Metode Resitasi 5. Evaluasi pembelajar an Metode Resitasi		Penelitian : MTsN 1 Bondowoso 3. Populasi : Kelas VII	
--	--	------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------	--

Form Pengumpulan Data

Form Pengumpulan Data

Hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Nomor	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	09 Maret 2023	Observasi	Peneliti melakukan pengamatan dengan turun langsung ke lokasi penelitian (menyerahkan surat observasi dan surat permohonan izin penelitian)
2	14 Maret 2023	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru MTsN 1 Bondowoso terkait fokus penelitian yang peneliti tetapkan
3	24 Maret	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara

	2023		kembali yang dilakukan secara spesifik dengan guru mata pelajaran IPS
4	04 April 2023	Observasi	Peneliti mengamati lingkungan MTsN 1 Bondowoso
5	13 April 2023	Observasi	Peneliti langsung melakukan pendekatan kepada siswa yang ada di MTsN 1 Bondowoso
6	04 Mei 2023	Dokumentasi	Melakukan olah data terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penyusunan bab IV
7	08 Mei 2023	Observasi	Peneliti langsung melakukan pendekatan pada kelas VII C
8	15 Mei 2023	Observasi	Peneliti mulai melakukan olah data di kelas VII C (Menerapkan Meode Resitasi di Kelas)
9	23 Mei 2023	Observasi	Peneliti mulai melakukan olah data di kelas VII C (Menerapkan Meode Resitasi di Kelas)
10	03 Juni 2023	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara kemabli dengan guru IPS di MTsN

Modul Ajar Kelas VII AKTIVITAS MEMENUHI KEBUTUHAN

“Kebutuhan Hidup Manusia”

Capaian Pembelajaran

Setelah Peserta Didik mempelajari materi "Aktivitas Memenuhi Kebutuhan" mereka diharapkan mampu menjelaskan:

- Pengertian kebutuhan, baik secara Etimologi maupun terminologi
- Mengklasifikasikan jenis-jenis kebutuhan, mulai dari tingkat kepentingannya (Primer, Sekunder, dan Tersier), kebutuhan berdasarkan waktu pemenuhan kebutuhan (sekarang dan akan datang, mendesak dan kebutuhan sepanjang waktu) dan kebutuhan berdasarkan sifat (Jasmani dan Rohani) serta kebutuhan berdasarkan subjek (individu dan kelompok).

Manusia memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidup.

Kebutuhan manusia ini berbeda antara individu serta sifatnya

hamper tidak terbatas. Kebutuhan yang hamper tidak terbatas

ini perlu diimbangi dengan alat pemuas kebutuhan yang

memadai namun faktanya alat pemuas kebutuhan yang

bersifat terbatas dan memerlukan pengorbanan ekonomi untuk

memperolehnya.

Nama Peneliti :	Muhammad Mustafa	Jenjang/Kelas:	MTs/VII
NIM :	T20199017	Mapel:	IPSTerpa du
Alokasi Waktu:	3X30Menit	JumlahPesertaDidik:	18
Profil PelajaranPancasila:	Berfikir Kritis, Kreatif dan Mandiri	Model Pembelajaran:	TatapMuk a
Fase:	D	Elemen:	Lokasi

TujuanPembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> pengertiankebutuhan,baiksecaraEtimologimaupunterminologi <input type="checkbox"/> Mengklasifikasikan jenis-jenis kebutuhan, mulai dari tingkatkepentingannya (Primer, Sekunder, dan Tersier), kebutuhanberdasarkan waktu pemenuhan kebutuhan (sekarang dan akan datang,mendesakdankebutuhansepanjangwaktu) dankebutuhanberdasarkansifat (Jasmani dan Rohani) serta kebutuhan berdasarkan subjek(individudankelompok).
KataKunci	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Hidup Manusia

<p>Deskripsi</p> <p>Umum Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> □ Guru Menampilkan gambar materi tentang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan dan peserta didik diminta untuk memperhatikan gambar yang sudah disiapkan oleh guru □ Guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian kebutuhan dan jenis-jenis kebutuhan
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD kepada siswa tentang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan • Peserta didik mengerjakan LKPD tersebut • Peserta didik mempresentasikan LKPD tersebut di depan kelas dan yang lainnya menanggapi.
<p>Materi Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas dalam memenuhi kebutuhan
<p>Media Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar dan Papan Tulis
<p>Metode Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Resitasi

Pendekatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Discovery Learning
Alat Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol, Penghapus dan Solasi
Target Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Reguler/Tipikal
Ketersediaan Materi	<input type="checkbox"/> Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi: YA/TIDAK <input type="checkbox"/> Alternatif penjelasan, metode atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Asesmen	<p>Kriteria Untuk Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Individu Jenis Asesmen</p> <p>Lisan : Berbentuk Tes</p>
Persiapan Pembelajaran	<input type="checkbox"/> Membuat Media Pembelajaran <input type="checkbox"/> Menyiapkan LKPD
Proses Kegiatan Pembelajaran	<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka, dan berdoa. • Memeriksa kebersihan kelas, memeriksa kebersihan dan kerapian peserta didik,

	<p>memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti (70 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang sudah disiapkan oleh guru tentang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan, Setelah itu dilakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa.• Guru memberikan LKPD tentang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan kepada siswa untuk diselesaikan secara individu• Siswa mengumpulkan data dengan cara menggali informasi berupa data untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru• Siswa mempresentasikan hasil dari LKPD <p>Kegiatan Penutup (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyimpulkan materi pembelajaran, tes lisan
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	dan refleksi
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Pembelajaran diakhiri dengan bersama-sama berdoa dan memberi salam kepada guru
Refleksi Guru	<input type="checkbox"/> Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana? <input type="checkbox"/> Apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik? <input type="checkbox"/> Apa kelebihan yang dimiliki dari kegiatan pembelajaran ini? <input type="checkbox"/> Apa yang harus diperbaiki dari kegiatan pembelajaran?
Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran dan asesmennya	<p>Observasi guru selama pembelajaran berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap (observasi) • Penilaian pengetahuan (tes lisan) <p>Mengukur pemahaman siswa</p>

	Memahami tentang segala hal yang berhubungan dengan aktivitas memenuhi kebutuhan, kemudian dengan percaya diri dengan mempresentasikan hasil kepada rekannya secara langsung
Pertanyaan Refleksi Untuk Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
Daftar Pustaka	-
Lembar Kerja Peserta Didik	Terlampir
Bahan bacaan Siswa	Buku LKS dan powerpoint
Bahan bacaan Guru	Buku paket pengarang M. Nursa'ban, dkk.
Materi Pengayaan	-
Materi untuk siswa yang kesulitan belajar	-

AKTIVITAS MEMENUHI KEBUTUHAN

"Kebutuhan Hidup Manusia"

Capaian Pembelajaran

Setelah Peserta Didik mempelajari materi "Aktivitas Memenuhi Kebutuhan" mereka diharapkan mampu menjelaskan:

- Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan, seperti Jenis kelamin, Tingkat Pendidikan, lingkungan tempat tinggal, kemajuan IPTEK, pendapatan, status sosial, selera dan adat-istiadat.
- Menjelaskan klasifikasi jenis-jenis alat pemuas kebutuhan, berdasarkan cara memperolehnya, hubungannya dengan orang lain, tujuan penggunaannya dan proses pembuatannya

Manusia memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidup. Kebutuhan manusia ini berbeda antara individu serta sifatnya hampir tidak terbatas. Kebutuhan yang hampir tidak terbatas ini perlu diimbangi dengan alat pemuas kebutuhan yang memadai namun faktanya alat pemuas kebutuhan yang bersifat terbatas dan memerlukan pengorbanan ekonomi untuk memperolehnya.

Nama Peneliti :	Muhammad Mustafa	Jenjang/Kelas:	MTs/VII
NIM :	T20169017	Mapel:	IPSTerpa du
Alokasi Waktu:	3X30Menit	Jumlah Peserta Didik:	18
Profil Pelajaran Pancasila:	Berfikir Kritis, Kreatif dan Mandiri	Model Pembelajaran:	Tatap Muk a
Fase:	D	Elemen:	Lokasi

Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> pengertian kebutuhan, baik secara Etimologi maupun terminologi <input type="checkbox"/> Mengklasifikasikan jenis-jenis kebutuhan, mulai dari tingkat kepentingannya (Primer, Sekunder, dan Tersier), kebutuhan berdasarkan waktu pemenuhan kebutuhan (sekarang dan akan datang, mendesak dan kebutuhan sepanjang waktu) dan kebutuhan berdasarkan sifat (Jasmani dan Rohani) serta kebutuhan berdasarkan subjek (individu dan kelompok).
Kata Kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Hidup Manusia

<p>Deskripsi Umum Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Guru Menampilkan gambar materi tentang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan dan peserta didik diminta untuk memperhatikan gambar yang sudah disiapkan oleh guru <input type="checkbox"/> Guru menjelaskan secara singkat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan dan jenis-jenis alat pemenuhan kebutuhan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan LKPD kepada siswa tentang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan • Peserta didik mengerjakan LKPD tersebut • Peserta didik mempresentasikan LKPD tersebut di depan kelas dan yang lainnya menanggapi.
<p>Materi Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas dalam memenuhi kebutuhan
<p>Media Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar dan Papan Tulis
<p>Metode Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Resitasi
<p>Pendekatan Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Discovery Learning
<p>Alat Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Spidol, Penghapus dan Solasi
<p>Target Peserta Didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Reguler/Tipikal
<p>Ketersediaan Materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi: YA/ TIDAK <input type="checkbox"/> Alternatif penjelasan, metode atau aktivitas, untuk peserta didik yang sul

	itmemahamikonsep: YA/ TIDAK
Asesmen	KriteriaUntukMengukurketercapaiantujuanpem belajaran Lisan :BerbentukTes
PersiapanPembelajaran	<input type="checkbox"/> MembuatMediaPembelajaran <input type="checkbox"/> MenyiapkanLKPD

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

<p>Proses</p> <p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>n</p>	<p>Pendahuluan/Kegiatan Awal</p> <p>(20Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salampembuka,danberdoa. • Memeriksa kebersihan kelas, memeriksa kebersihan dan kerapian peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti(70Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengamati gambarnya yang sudah disiapkan oleh guru tentang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan, Setelah itu dilakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa. • Guru memberikan LKPD tentang aktivitas dalam memenuhi kebutuhan kepada siswa untuk diselesaikan secara individu • Siswa mengumpulkan data dengan cara menggali informasi berupa data untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru
-------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswamempresentasikanhasil dariLKPD <p style="text-align: center;">KegiatanPenutup(30Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkanmateripembelajaran, teslisandanrefleksi
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> • Gurumenjelaskanrencanapembelajaranpadapertemuanberikutnya • Pembelajarandiakhiridenganbersama-samaberdoandanmemberisalamkepada guru
RefleksiGuru	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Apakahkegiatanpembelajaranterlaksanasesuairencana? <input type="checkbox"/> Apakahpesertadidikdapatmengikutikegiatanpembelajaraninidenganbaik? <input type="checkbox"/> Apakelebihyangdimilikidarikegiatanpembelajaranini? <input type="checkbox"/> Apayangharusdiperbaikidarikegiatanpembelajaranini?

	n?
Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran dan asesmennya	<p>Observasi guru selama pembelajaran berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap (observasi) • Penilaian pengetahuan (tes lisan) <p>Mengukur pemahaman siswa</p> <p>Memahami tentang segala hal yang berhubungan dengan aktivitas memenuhi kebutuhan, kemudian dengan percaya diri dengan mempresentasikan hasil kepadanya secara langsung</p>
Pertanyaan Refleksi Untuk Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
Daftar Pustaka	-
Lembar Kerja Peserta Didik	Terlampir
Bahan bacaan Siswa	Buku LKS dan powerpoint
Bahan bacaan Guru	Buku paket pengarang M. Nursa'ban, dkk.
Materi Pengayaan	-

Materi untuk siswa yang kesulitan belajar	-
Soal Asesmen	<input type="checkbox"/> Adakah faktor yang mempengaruhi kebutuhan? <input type="checkbox"/> Sebut dan jelaskan jenis-jenis kebutuhan!



FOTO-FOTO



Foto halaman Sekolah MTsN 1 Bondowoso (Gedung 01)



KH
Foto Kegiatan Pembelajaran di Kelas VII C
SIDDIQ
JEMBER



Foto Kegiatan Pembelajaran di Kelas VII C



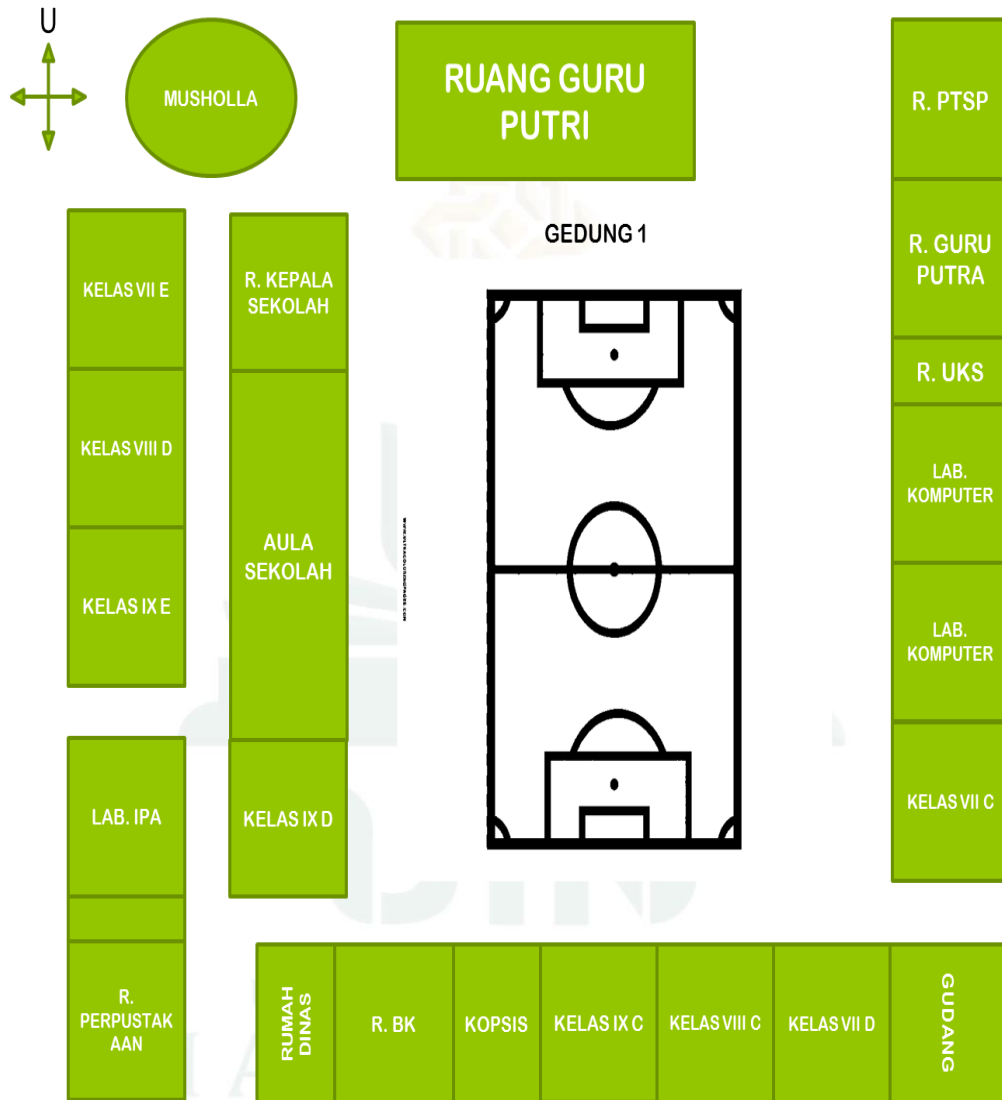
Foto Kegiatan Pembelajaran di Kelas VII A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

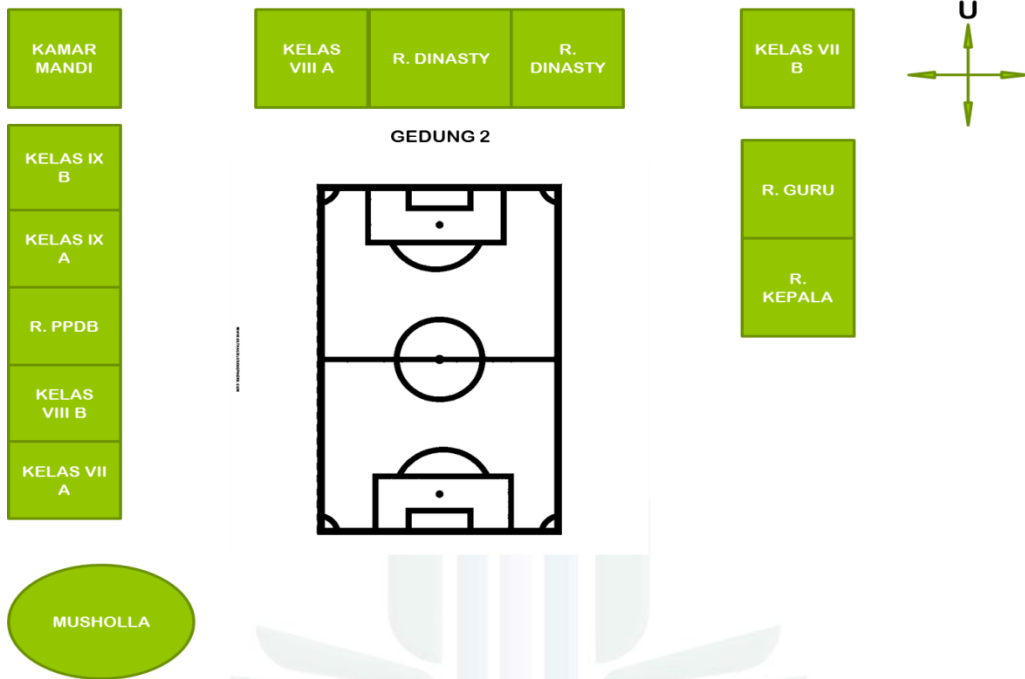


Foto kegiatan upacara bendera di gedung 02

DENAH GEDUNG 01



DENAH GEDUNG 02



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	12 Februari 2022	Pra penelitian (Penyerahan surat dan proposal penelitian)	
2.	22 Oktober 2022	Observasi lapangan dengan Bapak Santoso, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Bondowoso	
3.	16 April 2023	Observasi Lapangan	
4.	24 April 2023	Observasi Lapangan	
5.	27 Mei 2023	Selesai penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian di MTs Negeri 1 Bondowoso	

Jember, 27 Mei 2023

Mengetahui.

Kepala MTs Negeri 1 Bondowoso



SANTOSO, S. Ag. M. Pd
NIP. 197008192005011004

Muhammad Mustafa
NIM. T20169017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Mustafa

NIM : T20169017

Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 15 Juni 2023



Muhammad Mustafa
NIM. T20169017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

JL.KHR As'ad Syamsul Arifin – Traktakan – WonosariTelp (0332) 422153
e-mail : mtsnbondowoso1@yahoo.com
BONDOWOSO 6828

SURAT KETERANGAN

B. 256/Mts. 13.06.01/PP.00.27/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SANTOSO,S.Ag,M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Jember
Alamat : Jl. KHR As'ad Syamsul Arifin – Traktakan – Wonosari –
Kab. Bondowoso

Menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :

Nama : Muhammad Mustafa
NIM : T20169017
Semester : XIV (Empat Belas)

Telah melaksanakan penelitian di Lembaga MTs Negeri 1 Bondowoso untuk keperluan Skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2023

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 197008192005011004

SANTOSO,S.Ag,M.Pd
NIP. 197008192005011004

BIODATA PENULIS



. Identitas

Nama : Muhammad Mustafa
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 16 Oktober 1997
 Alamat : Desa Bataan, Kecamatan Tenggarang
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq jember
 Email : Mustofamohamad504@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : Al Hidayah
 SD : SDN Tenggarang 01
 SMP : SMPN 02 Tenggarang
 SMA : MAN Bondowoso
 Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq jember

C. Riwayat Organisasi

1. Penggerakan Mahasiswa Islam Indonesia Angkatan 2016
2. Bolo sewu
3. IKMPB
4. HMPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial